



Plang Edukasi Penguraian Sampah Sebagai Upaya Menanamkan Kepedulian Lingkungan Di desa Mojopuro, Jawa Tengah

Qonitah Fitri Khoirunnisa^{1*}, Nur Syarifa Amalia², Kayla Andini³, Abdul Rahman⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹qonitah.khoirunnisa22@mhs.ac.id, ²nursyarifaamalia@email.com, ³kelaandin@gmail.com ⁴dosen.rahman@yahoo.co.id

Abstrak

Pengelolaan sampah di pedesaan masih menjadi permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah serta kurangnya media edukasi yang menarik membuat perilaku membuang sampah sembarangan masih sering terjadi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui pembuatan *plang edukasi penguraian sampah* di Desa Mojopuro, Kecamatan Jatiroti, Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perancangan, pembuatan, hingga pemasangan plang edukasi. Plang tersebut berisi informasi mengenai jenis-jenis sampah dan waktu penguraianya, sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran visual yang mudah dipahami dan menarik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilah sampah serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain memberikan manfaat edukatif, kegiatan ini juga mempererat kerja sama antara mahasiswa dan warga dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Plang Edukasi, Penguraian Sampah, Kepedulian, Partisipatif.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa hasil aktivitas manusia yang tidak lagi digunakan dan harus dikelola secara tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Sumber sampah dapat berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, perdagangan, hingga rumah tangga (Manik, 2003). Peningkatan jumlah penduduk, pola konsumsi yang terus berkembang, serta minimnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah menjadikan permasalahan ini semakin kompleks dan mendesak untuk ditangani (Miranti, 2025). Menurut Jastam, pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya volume sampah yang sulit untuk dikelola secara efektif. Dengan jumlah penduduk mencapai sekitar 250 juta jiwa, setiap hari Indonesia diperkirakan menghasilkan lebih dari 150.000 ton sampah, dan sekitar 70 persen di antaranya masih dibuang sembarangan oleh masyarakat. Kondisi ini diperkuat oleh laporan World Bank (2022) yang menempatkan Indonesia sebagai negara dengan permasalahan kebersihan terburuk ketiga di dunia setelah India dan Tiongkok. Fakta tersebut mencerminkan lemahnya sistem pengelolaan sampah nasional serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam upaya pengurangan dan pemilahan sampah sejak dari sumbernya (Anni Rochaeni et al., 2021).

Masalah kebersihan lingkungan terjadi ketika masyarakat membuat lebih banyak sampah tanpa melakukan upaya untuk menghentikannya (Saputra, 2023). Di banyak daerah, khususnya wilayah pedesaan, pengelolaan sampah masih dilakukan secara konvensional, bahkan sering kali tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Sampah yang tidak terpisah antara organik dan anorganik umumnya dikumpulkan lalu dibakar atau dibuang sembarangan, sehingga menimbulkan pencemaran udara dan berpotensi menyebabkan gangguan pernapasan (Nurhayati, 2023). Menurut Andjani Sulistyaningrum rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam membuang sampah disebabkan oleh kurangnya kesadaran serta belum adanya media edukasi yang menarik dan mudah dipahami (Kinasih et al., 2025). Pemasangan plang atau papan informasi terbukti efektif sebagai pengingat visual yang membantu masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatmayanti et al. (2023) yang menemukan bahwa media visual berupa *plang edukasi sampah terurai* mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang dari sampah anorganik serta mendorong perilaku secara berkelanjutan.

Meskipun sudah terdapat berbagai program pemerintah seperti *bank sampah* dan kampanye *reduce, reuse, recycle (3R)*, efektivitasnya masih terbatas karena kurang menyentuh aspek kognitif dan afektif masyarakat pedesaan. Di sinilah terdapat kesenjangan (gap) antara penelitian terdahulu yang fokus pada aspek teknis pengelolaan sampah dengan kebutuhan akan pendekatan edukatif yang lebih kontekstual dan partisipatif. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan media edukasi berbasis visual melalui pembuatan *plang edukasi penguraian sampah* di



Desa Mojopuro, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media komunikasi lingkungan berbentuk plang edukatif yang tidak hanya menyampaikan informasi tentang jenis dan waktu penguraian sampah, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian lingkungan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembuatannya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekadar menghasilkan produk fisik, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan warga dalam membangun budaya sadar lingkungan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah serta membangun partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Hikmat A. M et al., 2025).

Melalui kegiatan edukasi lingkungan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pemilahan sampah serta cara mengelola sampah organik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Peningkatan kesadaran ini mendorong keterlibatan aktif warga dalam berbagai program peduli lingkungan, salah satunya melalui pembuatan plang yang berfungsi sebagai panduan dalam pengelolaan sampah terurai (Fatmayanti et al., 2023).

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan pembuatan plang edukasi pemilahan sampah di Desa Mojopuro, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Jatiroto, Kabupaten Wonogiri yaitu menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan (MULYATI, 2021). Menurut Winarno menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sementara itu dalam KBBI menyatakan metode merupakan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai maksud/tujuan.

Proses kegiatan ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) tahap observasi dan koordinasi, dilakukan untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dan menentukan lokasi pemasangan plang (Yusran et al., 2025); (2) tahap perancangan desain plang, yaitu membuat rancangan isi edukasi berupa jenis sampah organik, anorganik, B3, dan residu serta lama waktu penguraian masing-masing; (3) tahap pembuatan plang, yaitu proses pengecatan, penulisan informasi, dan pemasangan tiang dengan melibatkan mahasiswa dan warga; (4) tahap pemasangan dan peresmian, yaitu kegiatan seremonial sederhana yang dihadiri perangkat desa dan masyarakat sekitar, disertai sosialisasi tentang makna dan fungsi plang edukasi tersebut. Kegiatan berlangsung selama pelaksanaan praktikum profesi makro, yaitu pada tanggal 27 Agustus hingga 3 Oktober 2025, dengan puncak kegiatan berupa peresmian plang edukasi pada 25 September 2025. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Desa Mojopuro, terutama warga sekitar balai desa, kelompok ibu-ibu, perangkat desa, dan anak-anak sekolah dasar yang sering beraktivitas di area publik.

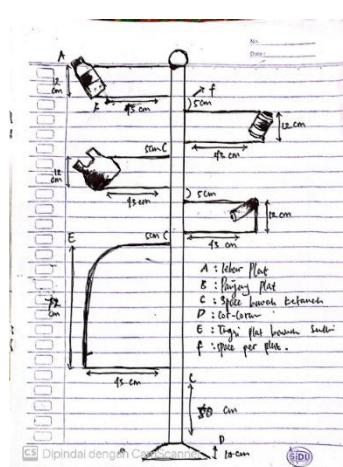
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung selama pelaksanaan praktikum profesi makro, yaitu pada tanggal 27 Agustus hingga 3 Oktober 2025, dengan puncak kegiatan berupa peresmian plang edukasi pada 25 September 2025. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Desa Mojopuro, terutama warga sekitar balai desa, kelompok ibu-ibu, perangkat desa, dan anak-anak sekolah dasar yang sering beraktivitas di area publik. Pelaksanaan program dilakukan melalui delapan tahapan utama, dimulai dari proses perancangan hingga peresmian bersama pemerintah desa.

Kegiatan Konsultasi dan Perancangan Desain Plang Edukasi



Gambar 1.1



Gambar 1.2

Gambar 1. (1) Konsultasi terkait program kerja plang edukasi bersama Dosen Pembimbing; (2) Perancangan desain plang edukasi pemilahan sampah.

Tahap awal dimulai dengan konsultasi bersama dosen pembimbing lapangan untuk mendapatkan arahan dan persetujuan terhadap rancangan program kerja yang akan dilaksanakan yang dapat dilihat pada Gambar 1.1. Kegiatan konsultasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa konsep, isi pesan edukasi, serta pendekatan pelaksanaan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan nilai-nilai lingkungan yang ingin ditanamkan. Setelah memperoleh masukan dari dosen pembimbing, mahasiswa melanjutkan ke tahap proses perancangan desain plang edukasi dapat dilihat pada Gambar 1.2. Desain dibuat secara manual oleh mahasiswa dengan menyesuaikan ukuran, bentuk, serta isi informasi yang akan ditampilkan. Plang dirancang memiliki empat penunjuk arah yang menggambarkan jenis sampah dan lama waktu pengurainya. Bagian bawah plang dilengkapi papan utama berisi pesan edukatif agar masyarakat lebih memahami dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan. Desain ini menyesuaikan kondisi lokasi pemasangan yang berada di area publik agar mudah terlihat dan menarik perhatian warga.

Proses Pengelasan Rangka Plang Edukasi



Gambar 1.3



Gambar 1.4

Gambar 1. (3) Proses pengelasan rangka plang edukasi yang dilakukan mahasiswa bersama warga; (4) Rangka plang telah siap digunakan untuk proses selanjutnya.

Setelah desain disetujui, tahap berikutnya adalah proses pengelasan yang dapat dilihat pada Gambar 1.3 dan Gambar 1.4. Pada tahap ini, bahan logam dipotong sesuai ukuran rancangan kemudian disambung menggunakan mesin las untuk membentuk kerangka utama plang. Proses ini membutuhkan ketelitian agar hasilnya kokoh dan tahan terhadap cuaca. Pengelasan dilakukan oleh mahasiswa bersama warga yang memiliki keterampilan dalam bidang teknik, sebagai bentuk kolaborasi antara akademik dan masyarakat.

Proses Pengecatan dan Penempelan Stiker Plang Edukasi



Gambar 1.5



Gambar 1.6

Gambar 1. (5) Proses pengecatan dan penulisan informasi pada plang edukasi yang dilakukan secara gotong royong; (6) Mahasiswa dan warga berkolaborasi dalam tahap pemasangan tiang dan penyelesaian akhir plang edukasi.

Tahap selanjutnya yaitu pengecatan seluruh bagian plang menggunakan warna dasar kuning dan tiang utama berwarna merah yang dapat dilihat pada Gambar 1.4. Pemilihan warna dilakukan dengan pertimbangan agar mudah

terlihat dari kejauhan serta memberi kesan cerah dan menarik. Proses pengecatan dilakukan dua kali lapisan untuk memastikan hasil warna merata dan tahan lama terhadap paparan panas maupun hujan. Setelah cat kering sempurna, mahasiswa mulai menempelkan tulisan serta simbol-simbol edukatif pada papan plang.

Tulisan yang digunakan di antaranya “±100 Tahun”, “±1.000 Tahun”, dan “Tidak Terurai” sebagai penanda waktu penguraian berbagai jenis sampah seperti plastik, kaleng, kaca, dan baterai. Selain itu, pada bagian bawah ditambahkan teks edukatif “Tahukah Kamu?” yang menjelaskan lama waktu penguraian tiap jenis sampah. Proses ini dilakukan dengan hati-hati agar hasil penempelan rapi dan informatif. Setelah seluruh elemen terpasang, plang edukasi pemilahan sampah dinyatakan selesai sesuai Gambar 1.6. Hasil akhir menunjukkan kombinasi warna yang mencolok, tulisan yang jelas, serta struktur yang kuat. Plang ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi simbol kepedulian lingkungan yang dapat menginspirasi masyarakat sekitar untuk lebih sadar terhadap pentingnya pengelolaan sampah.

Proses Pemasangan Plang Edukasi



Gambar 1.7

Gambar 1. (7) Pemasangan plang edukasi di area publik Desa Mojopuro sebagai sarana informasi lingkungan.

Tahap berikutnya yaitu pemasangan plang di lokasi yang telah ditentukan, yakni di area sekitar balai desa yang mudah dilihat dan sering dilewati warga yang dapat dilihat pada Gambar 1.7. Proses pemasangan dilakukan dengan menggali tanah sedalam 10 cm sebagai penopang tiang agar kuat dan tidak mudah roboh. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa dan warga setempat, yang turut serta membantu memastikan posisi plang berdiri tegak dan aman. Menurut Mallapiang et al. (2020) tahapan ini mencerminkan keterlibatan aktif komunitas dalam pelaksanaan program yang sangat penting dalam menciptakan dampak keberlanjutan.

Peresmian Plang Edukasi



Gambar 1.8



Gambar 1.9

Gambar 1. (8) Peresmian plang edukasi oleh perangkat Desa Mojopuro; (9) Sambutan dan ucapan terima kasih oleh Sekretaris Desa Mojopuro, Bapak Nur Afif Wibowo, S.Pd.

Setelah plang terpasang, kegiatan dilanjutkan dengan acara peresmian yang dihadiri oleh perangkat desa dan mahasiswa kelompok 9 yang dapat dilihat pada Gambar 1.8. Acara berlangsung sederhana namun penuh makna, ditandai dengan pemotongan pita oleh sekretaris desa sebagai simbol peresmian plang edukasi sampah. Kegiatan ini juga disertai dengan penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat plang bagi masyarakat, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan.

Pada akhir kegiatan, Sekretaris Desa Mojopuro, Bapak Nur Afif Wibowo, S.Pd, menyampaikan apresiasi kepada mahasiswa UIN Jakarta yang telah melaksanakan program edukatif tersebut yang dapat dilihat pada Gambar 1.9. Ia menilai bahwa keberadaan plang edukasi ini sangat bermanfaat sebagai pengingat bagi warga agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan desa. Ucapan terima kasih juga diberikan karena kegiatan ini tidak hanya membawa dampak fisik berupa fasilitas baru, tetapi juga dampak sosial berupa peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan, “*Kami dari pihak Pemerintah Desa Mojopuro mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa kelompok 9 yang telah melaksanakan program pembuatan plang edukasi pemilahan sampah di desa kami. Adanya plang ini sangat membantu dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari rumah. Kami berharap kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut dan menjadi contoh nyata kepedulian generasi muda terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.*”

Program Praktikum Makro ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak negatif dari kebiasaan membuang sampah sembarangan dalam jangka panjang (Rachmiati et al., 2022). Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung, menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan mengolah sampah agar dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk berguna dan bernilai ekonomi (Wirdati, 2023). Disisi lain, program pemasangan plang edukasi pemilahan sampah di Desa Mojopuro, Kecamatan Jatiroti, Kabupaten Wonogoro, Jawa Tengah terbukti memberikan dampak positif sebagai upaya menanamkan nilai kepedulian lingkungan dan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah. Setelah plang dipasang di titik strategis yakni di area sekitar balai desa yang sering dilewati warga, masyarakat mulai memahami berapa lama sampah-sampah dapat terurai. Hal ini sejalan dengan temuan Hikmat yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis visual mampu mendorong partisipasi aktif warga dalam menjaga lingkungan hidup (Hikmat A. M et al., 2025). Sajidin juga menyebutkan bahwa media visual seperti palng informasi efektif dalam mengubah pola pikir masyarakat dari pasif menjadi lebih peduli terhadap lingkungan hidup (Sajidin et al., 2024).

Disamping itu, penggunaan plang sebagai media penyebaran informasi memungkinkan jangkauan edukasi lebih luas yang mencakup berbagai kelimpok usia, dari anak-anak hingga lansia. Jamilah et al. (2024) menekankan bahwa penyampaian informasi secara visual pada masyarakat di ruang publik sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan. Penggunaan pesan ikon serta pesan visual di tempat umum mampu meningkatkan perilaku dalam menjaga lingkungan hidup secara signifikan (Uye, 2025). Akibatnya masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku yang konkret, seperti mengirangi penggunaan plastik sekali pakai. Prihatmadji et al. (2024) menuturkan bahwa integrasi edukasi lingkungan dengan praktik langsung mampu membentuk kesadaran ekologis yang llebih kuat dalam komunitas. Meskipun program ini berjalan dengan baik, sejumlah tantangan masih dihadapi di lapangan. Sebagian masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia serta warga dengan tingkat pendidikan yang terbatas, mengalami kesulitan dalam memahami istilah maupun simbol yang tercantum pada plang edukasi. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung dan anggapan sebagian warga bahwa pengelolaan sampah sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah turut menjadi kendala tersendiri. Menurut Amir perubahan perilaku masyarakat tidak dapat terjadi secara instan, melainkan membutuhkan proses dan pendampingan yang berkesinambungan (Amir et al., 2025).

KESIMPULAN

Program dalam pengabdian masyarakat yang berfokus pada lingkungan hidup melalui pembuatan plang edukasi pemilahan di Desa Mojopuro, Kecamatan Jatiroti, Kabupaten Wonogiri, menunjukkan bahwa masyarakat mulai menunjukkan respons positif terhadap pentingnya mengelola sampah anorganik dengan lebih bijak. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan media visual yang informatif, tetapi juga membangun kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Plang edukasi terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran nonformal yang mampu menjangkau berbagai kelompok usia dan mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih peduli terhadap lingkungan. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan pemahaman simbol dan anggapan bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab pemerintah, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berbasis visual dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk budaya sadar lingkungan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ilmiah berjudul “Plang Edukasi Penguraian Sampah Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Kepedulian Lingkungan di Desa Mojopuro, Jawa Tengah” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atas kesempatan yang diberikan untuk belajar dan mengembangkan diri. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada Bapak Abdul Rahman, S.Sos.I., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan karya ilmiah dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tak lupa, apresiasi juga ditujukan kepada seluruh rekan kelompok 9 atas kerja sama dan dedikasi selama kegiatan berlangsung. Akhirnya, penulis berharap karya ilmiah ini



dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan rujukan bagi pihak-pihak yang memerlukan, serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesadaran lingkungan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F., Alimuddin S. Miru, & Edy Sabara. (2025). Urban household behavior in Indonesia. *Drivers of Zero Waste Participation*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2505.17864>
- Anni Rochaeni, Ria Ismaria, Dede Sulaeman, & Bryan Yogi Nurfrayatna. (2021). Community participation in waste management in Batununggal Indah residential area, Bandung, Indonesia. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v5i1.3752>
- Fatmayanti, Nila Husnawati, Karimannisa Alieni, & Natasya Difa Aulia. (2023). Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak Sampah Dan Plang Himbauan Di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 787–796. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3395>
- Hikmat A. M, Gita Sucia Pratiwi, Gina Soffa Soraya, Najwa Sivanni, Sahroni, Senja Indri Febrianti, & Zihan Fatin Fauziah. (2025). Peran Edukasi Lingkungan untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Tanjungwangi dalam Pembuatan Plang Pengelolaan Sampah Terurai. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 14(2), 314–318. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3525>
- Jamilah, N., Setianingrum, A. F., & Anggara, S. (2024). Menggugah Kesadaran Masyarakat Untuk Membuang Sampah Melalui Efektivitas Plang Sampah. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(5), 1–8. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/4729/2682>
- Kinasih, A. S., Muniroh, A., Rafiqin, A., Dwitri, A., & Saputro, L. W. A. (2025). Revitalisasi Plang Sampah sebagai Langkah Efektif Pengelolaan Lingkungan Kelurahan Tembokrejo Kota Pasuruan. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 6(2), 61–68. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abimanyu/article/download/34695/14271>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. https://www.researchgate.net/profile/Yessy-Kurniati/publication/343704628_Pengelolaan_sampah_dengan_pendekatan_Asset-Based_Community_Development_ABCD_di_wilayah_pesisir_Bulukumba_Sulawesi_Selatan/links/5fac0df692851cf7dd0e4c5c/Pengelolaan-sampah-dengan-pendekatan-Asset-Based-Community-Development-ABCD-di-wilayah-pesisir-Bulukumba-Sulawesi-Selatan.pdf
- Manik. (2003). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Djambat.
- Miranti, & Henny Helmi. (2025). Plang Edukasi Sampah Terurai sebagai Transformasi Prilaku dan Pengetahuan Masyarakat untuk Menjaga Lingkungan yang Lebih Efektif di Desa Menanga Besar Kec. Semendawai Barat. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.79>
- MULYATI, T. (2021). PENERAPAN METODE DEMONTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 005 SIMPANG RAYA KECAMATAN SINGINGI HILIR TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 35–43. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.133>
- Nurhayati, E., & Nurhayati, S. (2023). Community waste management education: strategies and impacts. *Jurnal Dimensi*, 12(3), 677–686. <https://www.jurnal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldm/article/view/5582/pdf>
- Prihatmadji, W., Herminastiti, R., & Priyana, Y. (2024). The Effect of Environmental Education and Plastic Waste Management on Ecological Awareness and Pollution Reduction in Jakarta. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(12), 2432–2442. <https://doi.org/10.58812/wsisc.v2i12.1524>
- Rachmiati, A., Triwardhani, I. J., & Abdullah, C. U. (2022). *Islam, Media and Education in the Digital Era: Proceedings of the 3rd Social and Humanities Research Symposium*. Routledge.



- Sajidin, Wirayuda, R., Nurhaidha, R. T., & Gunawaan, M. S. (2024). The Plang Edukasi Sampah Terurai Sebagai Transformasi Perilaku dan Pengetahuan Masyarakat Desa Babakan dalam Pengelolaan Sampah yang Efektif. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(9). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/4816/2794>
- Saputra, R. J., & Shomedran, S. (2023). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Membuang Sampah ke Sungai di Desa Kota Baru Kecamatan Lubai Muara Enim. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.19184/jlc.v7i1.36399>
- Uye, E. E., & Olapegba, P. O. (2025). Waste Sorting Behavior Among Students: Testing the Effects of Visual Prompts. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 3(1), 38–47.
- Wirdati, A. C., & Anggraini, D. (2023). Analisis Efisiensi Pengelolaan Sampah di TPA Losari, Wonorejo, Selomerto, Wonosobo. *MASALIQ*, 3(5), 961–971. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1515>
- Yusran, S., Bahar, H., Findriyanti, F., & Kombong, O. M. (2025). Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Anorganik Terurai Di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 3(1), 347–354. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v3i1.2081>